e-Journal Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021. Edisi Yudisium Periode Januari 2021. Hal 39-48

PERAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF DI BIDANG TATA BUSANA

Fida Yuniar Rodiastuti, Lutfiyah Hidayati

Program Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

fidarodiastuti16050404071@mhs.unesa.ac.id, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

ABSTRAK - Metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara intens, berulang, dan berkelanjutan terhadap materi yang dipelajari siswa untuk mencapai suatu keterampilan tertentu. Artikel *Literatur Review* ini bertujuan untuk membahas peran metode *drill* dalam pembelajaran produktif di bidang tata busana berdasarkan penelusuran artikel pada *google schoolar* yang dilakukan di Indonesia mulai dari tahun 2012 hingga 2020. Diperoleh ±110 artikel dengan judul yang terkait, kemudian dilakukan *identification, screening, dan eligibility* melalui kriteria inklusi dan eksklusi sehingga dipilih sebanyak 8 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil studi literatur menemukan bahwa metode *drill* berperan dalam 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub kompetensi mengukur badan pria, sub kompetensi membuat pola rok, sub kompetensi menggambar proporsi tubuh, sub kompetensi pembuatan hiasan busana, dan sub kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, 2) Meningkatkan aktivitas siswa pada sub kompetensi menggambar busana pria, sub kompetensi pembuatan pola dasar dadan wanita, dan 3) Meningkatkan aktifitas guru dalam sub kompetensi menggambar proporsi tubuh.

Kata Kunci: *metode drill, pembelajaran produktif di bidang tata busana*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting sebagai pembentuk karakter kepribadian manusia dalam menentukan pribadi manusia menjadi baik atau buruk. Sistem pendidikan yang layak diharapkan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yaitu yang dilakukan oleh seorang guru dan murid. Salah satu jenjang sekolah menengah merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan keahlian. Siswa-siswa diajarkan tentang teori dan diberi pelatihan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap memasuki dunia industri, serta mencetak sumber daya manusia yang unggul yaitu generasi yang memiliki keahlian (*skill*), ilmu pengetahuan, dan mampu mengikuti kemajuan teknologi sehingga mampu bersaing, dan berkolaborasi dengan warga negara lain dalam pasar dunia. Untuk itu siswa SMK difokuskan pada kegiatan pembelajaran dan pelatihan keahlian. Salah satu jurusan keahlian SMK merupakan di bidang tata busana. Beberapa keterampilan yang diajarkan dalam bidang tata busana merupakan keterampilan desain, membuat pola dan menjahit.

Namun dalam setiap proses pembelajaran tentunya memiliki bermacam-macam kendala.

Beberapa kendala yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar keterampilan di bidang tata busana yaitu siswa yang belum dapat menerapkan materi yang telah diajarkan dengan efektif dan efisien atau cepat dan tepat, siswa kurang termotivasi untuk terus mengasah kemampuannya agar bisa maksimal. Kendala-kendala tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan dan *skill* yang matang.

Slameto (2003:2) menyatakan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jihad (2008:12) menjelaskan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Penyajian materi akan lebih dimengerti siswa apabila didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Saat guru membantu siswa mencapai informasi, gagasan, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan dirinya sendiri, guru sebenarnya sedang mengajari siswa belajar (Joyce, dkk, 2009:7). Berdasarkan pemaparan tersebut maka metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, karakteristik siswa dan juga lingkungan/fasilitas pembelajaran. Karena tidak ada satu metode mengajar yang paling baik, masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena pemilihan metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah siswa, media pendukung, dan lain lain. Oleh karena itu, aktifitas pembelajaran dapat menggunakan pendekatan mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Sampai dapat ditentukan metode seperti apa yang harus diterapkan agar dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam bidang tata busana yaitu dengan metode *drill*.

Metode *drill* disebut juga metode latihan, metode *drill* adalah metode mengajar yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan dapat juga diterapkan untuk melatih ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode *drill* sangat cocok untuk melatih keterampilan motorik dan keterampilan psikis, karena latihan sangat penting untuk dapat menguasai keterampilan (Djamarah, dan Zein, 2002: 87). Roestiyah (2012: 125) berpendapat bahwa metode *drill* merupakan sebuah cara mengajar yang mengharuskan peserta didik melakukan latihan, supaya peserta didik mempunyai ketangkasan atau ketrampilan yang lebih optimal mengenai materi yang telah dipelajari. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan aktivitas yang sama yang dilakukan secara berulang. Pengulangan itu sengaja dilakukan agar hubungan antara stimulus dengan suatu respon menjadi lebih kuat sehingga tidak mudah dilupakan.

Terdapat pula keunggulan dan kelemahan metode *drill*. Sriyono, dkk (1992: 113) mengemukakan bahwa keunggulan metode *drill* diantaranya: (1) Materi yang diajarkan secara teratur akan lebih melekat pada diri siswa (2) Guru dapat memberikan pengawasan, segera memberikan bimbingan dan koreksi sehinggandapat mendukung siswa agar lebih dini melakukan perbaikan terhadap kesalahannya sehingga pembelajaran menjadi efisien, (3) Pengetahuan atau keterampilan yang sudah terlatih bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari baik untuk kepentingan studi ataupun untuk bekal hidup saat terjun di masyarakat.

Sedangkan Sagala (2014:218) menjelaskan beberapa kelemahan dari metode *drill*, antara lain: 1) Metode *drill* dapat menghambat inisiatif dan kreatifitas siswa, karena siswa diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan pola tingkah laku yang baru (konformitas), 2) Latihan yang dilakukan dengan terus menerus dan berulang-ulang akan menyebabkan kebosanan dan monoton, 3) Membentuk kebiasaan baru yang kaku, karena murid dilatih untuk memiliki kecakapan merespon secara otomatis tanpa perlu berpikir kritis, 4) Metode *drill* juga dapat memunculkan sikap verbalisme pada siswa, karena siswa lebih sering dilatih menghafalkan dan menjawab soal dengan otomatis.

Menurut Sriyono (1992:113) ada beberapa syarat pemberian metode *drill*, diantaranya: (a) Siswa harus tertarik dengan latihan yang diajarkan, dan menyadari latihan tersebut sebagai kebutuhannya, (b) Siswa harus erlebih dulu mengetahui arti dan manfaat diadakan latihan, (c) Latihan harus disajikan dengan sistematis, tertib dan langkah demi langkah yaitu berurutan mulai dari dasar hingga akhir, (e) Mengulangi, menerapkan, dan menanyakan latihan yang telah didapatkan (f) Variasi latihan harus dikuasai oleh guru supaya siswa tidak merasa jenuh (g) Guru tidak boleh terburu-buru melangkah kepelajaran berikutnya sebelum pelajaran yang diajarkan dalam latihan betul-betul matang, (h) Latihan secara individu akan lebih baik daripada latihan bersama.

Hamalik (2008: 97) menjelaskan peranan latihan didalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Siswa yang telah mendapatkan latihan akan mendapatkan pengalaman baru, 2) Latihan bisa mengoptimalkan hasil belajar, aspek belajar, merubah perilaku siswa, yaitu: kebiasaan,sikap, keterampilan, penghargaan, pengertian, dan lain-lain. 3) Latihan bisa mengasah kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah yang dihadapi 4) Latihan dapat mengoptimalkan pembelajaran seperti: mengingat, meniru, dan menjawab 5) Latihan juga bisa menambah semangat belajar siswa.

Keterampilan di bidang tata busana meliputi desain, membuat pola, dan menjahit. Mata pelajaran keterampilan Tata Busana adalah sebagian bekal keterampilan hidup kepada siswa. Aktifitas pembelajaran keterampilan Tata Busana secara keseluruhan juga merupakan penerapan dari mata pelajaran lain dalam membuat sebuah produk yang dipraktikkan dan dibuat oleh siswa. Mata pelajaran keterampilan Tata Busana sebagai mata pelajaran muatan lokal, berperan dalam memberi kesempatan siswa dalam mengasah dan memaksimalkan kompetensi keterampilan siswa dalam mata pelajaran keterampilan di bidang tata busana.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran keterampilan di bidang tata busana meliputi: Pengetahuan Bahan Tekstil, Dasar Desain, Pembuatan Pola, Teknologi Menjahit, Desain Busana, Pembuatan Hiasan Busana,

Pembuatan Busana Custom Made, Pembuatan Busana Industri, dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan.. Mata pelajaran tersebut memerlukan latihan secara intensif dan berlanjut untuk mengasah keterampilan, memperdalam pemahaman dan menguasai berbagai materi/teknik yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya memahami teori namun juga mampu mempraktikkan dengan proses dan hasil jadi yang tepat.

Selaras dengan pendapat dari Sudjana (2010: 86) yang mengatakan bahwa metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang membimbing siswa untuk melakukan latihan secara berulang-ulang dengan tujuan menyempurnakan ketrampilan agar menjadi permanen. Sehingga diharapkan keterampilan di bidang tata busana yang sudah dikuasai oleh siswa tidak hanya temporer, namun dapat melekat dalam diri siswa dalam jangka waktu yang lama atau permanen.

Kajian literatur ini dilakukan dengan bertujuan untuk membahas peran metode *drill* dalam pembelajaran produktif di bidang tata busana berdasarkan penelitian yang dilakukan di Indonesia mulai dari tahun 2012 hingga 2020 dan telah terbukti keberhasilannya. Semua jurnal penelitian pendukung pada artikel ini merupakan seluruh jurnal penelitian yang membahas tentang penerapan metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan di bidang tata busana.

METODE

Pada kajian literatur ini dilakukan penelusuran pustaka dengan sejumlah jurnal penelitian menggunakan *Google Schoolar* dengan rentang tahun 2012-2020. Penelitian ini difokuskan pada peran metode *drill* dalam mata pelajaran produktif di bidang tata busana. Pada pencarian kata kunci pertama yaitu “Peran Metode D*rill* Dalam Pembelajaran Produktif di Bidang Tata Busana” ditemukan ±110 artikel yang terkait dengan variabel. Pencarian artikel tersebut melalui proses *identification, screening,* dan *eligibility* melalui kriteria inklusi dan ekslusi hingga didapatkan sebanyak 8 artikel yang paling relevan. Berikut adalah skema proses pencarian artikel pada Gambar 1.

Gambar 1.

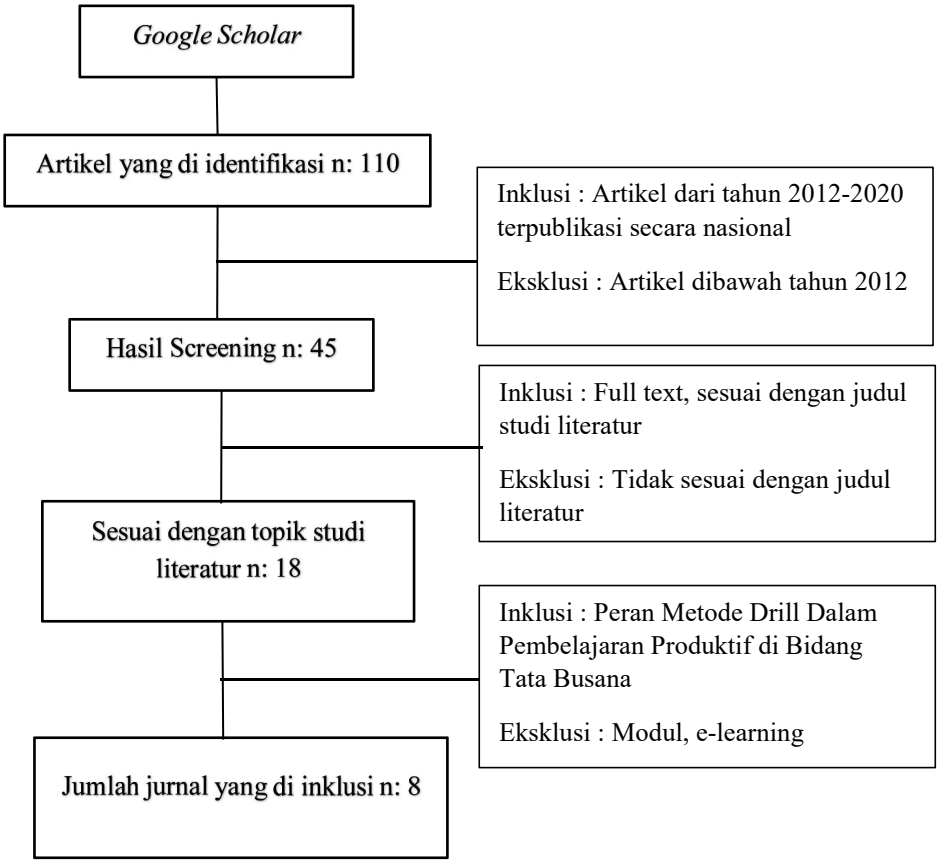

Gambar 1. *Flow chart* pencarian artikel.

HASIL & PEMBAHASAN

Berikut hasil pencarian artikel pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asatman, R., & Triyanto, M. A. (2016)	Penerapan Metode *drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Busana Pria	Metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa pada kompetensi menggambar busana pria.
2	Hasugian, P.S. (2012)	Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pembuatan Pola Dasar Kemeja Pria Melalui Model Pembelajaran Latihan (*drill*) Di Kelas XI SMK Pembangunan	Metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi mengukur badan pria dan menggambar pola dasar kemeja

		Daerah Lubuk Pakam	
3	Indriani, R. (2016)	Metode *drill* untuk Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita.	Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar, melatih siswa menjadi terampil dan disiplin pada sub kompetensi pembuatan pola dasar badan wanita.
4	Manurung, L. (2015)	Pengaruh metode latihan terhadap hasil belajar membuat pola rok pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar	Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar pada sub kompetensi pembuatan pola rok
5	Pangestika, I. D. (2016)	Pengaruh Penggunaan Metode *drill* berbantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Desain Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan	Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh
6	Rachmawati, F.N. (2012)	Meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh menggunakan metode pembelajaran *drill* kelas X busana 2 SMKN 3 Blitar	Metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh
7	Tarigan, D. R. L. (2016)	Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana	Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembuatan hiasan busana
8	Wahyuningsih, L., & Wening, S. (2016)	Pengaruh Metode *drill* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita di SMK Negeri 9 Surakarta	Metode *drill* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apa saja peran dari metode pembelajaran *drill* yang diterapkan pada pembelajaran produktif di bidang tata busana, maka dalam pembahasan ini akan dianalisa berbagai hasil penelitian dari artikel-artikel yang relevan. Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa 8 artikel yang menjelaskan mengenai penerapan metode *drill* pada mata pelajaran produktif di bidang tata busana, ditemukan bahwa:

1) Metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Hasugian (2012) yang menyimpulkan bahwa terjadi

peningkatan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa pada sub kompetensi mengukur badan pria setelah diterapkan metode pembelajaran *drill*. Pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang (63,33%), hingga pada siklus II mencapai ketuntasan sebanyak 27 orang (90%). Dalam menggambar pola dasar kemeja pria pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang (60%) hingga pada siklus II mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang (86,67%). Dalam aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 76,8% hingga pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi sebesar 88,4%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2015) menjelaskan bahwa hasil pembuatan pola rok yang diajarkan pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan metode demonstrasi memiliki hasil lebih rendah dibandingkan dengan hasil membuat pola rok dengan metode latihan. Hal ini dibuktikan dengan pengambilan sampel penelitian secara acak yaitu sebanyak 30 orang untuk metode latihan dan sebanyak 30 orang untuk metode demonstrasi. Sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 60 orang yang mencapai sub kompetensi membuat pola rok. Lebih tingginya hasil pembuatan pola rok dengan menggunakan metode *drill* dikarenakan siswa sering mendapatkan latihan sehingga dapat mematangkan materi yang diajarkan.

Pangestika (2016) menyampaikan bahwa hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan pada kelas ekperimen menunjukkan hasil yang cenderung lebih tinggi yaitu 100% dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 77,78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh.

Tarigan (2016) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa metode latihan yang diterapkan untuk mempelajari hiasan pada busana mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pembuatan hiasan busana menggunakan metode konvesional. Pada penerapan metode latihan diketahui hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai rata-rata sebesar 38 dan standar deviasi 10,11 dengan memiliki kecenderungan nilai tinggi sebesar 83,33 %. Sedangkan pada penerapan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata 33 dan standar deviasi 14,5 dengan memiliki tingkat kecenderungan tidak tinggi tidak rendah tetapi memiliki persentase 66,67 %. Hal ini dikarenakan selama diterapkan metode *drill*, siswa mendapatkan banyak latihan serta dituntut untuk menjadi disiplin dan mandiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pembuatan hiasan busana.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *drill juga* memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil pencapaian kompetensi. Hal ini dibuktikan melalui signifikansi 0,05 yang berarti pencapaian kompetensi siswa dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM melalui penerapan metode *drill* berbantuan media video memiliki pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian kompetensi yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada penerapan metode *drill*, siswa banyak mendapatkan latihan, serta dituntut untuk disiplin dan mandiri sehingga dapat lebih menguasai materi. Dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode *drill* berbantuan media video pada sub kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Pelaksanaan metode drill juga dapat dikombinasikan dengan media lain supaya tidak monoton.

2) Metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas siswa

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asatman (2016) bahwa penerapan metode *drill* pada sub kompetensi menggambar busana pria diketahui mengalami peningkatan secara bertahap di setiap siklusnya yaitu mulai dari 20 siswa sebelum diterapkan metode *drill* sampai pada siklus ketiga mencapai 39 siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan siswa dalam menggambar busana pria setelah diterapkan metode *drill.*

Indriani (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa metode *drill* berperan meningkatkan hasil belajar karena siswa merasa diperhatikan oleh guru, dinilai setiap prosesnya, dihargai hasil kerjanya, juga pada saat siswa ingin mengajukan pertanyaan ada rasa percaya diri. Pada sub kompetensi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita, siswa mendapatkan banyak latihan/praktik sehingga siswa menjadi trampil, disiplin, dan menguasai materi dalam sub kompetensi membuat pola dasar wanita, sehingga bisa menyelesaikan tugas praktik dengan tepat waktu. Dengan diterapkannya metode *drill* berhasil meningkatkan kemampuan siswa sehingga membuat siswa dapat belajar mandiri dan berfikir kreatif selama proses pembelajaran dengan kepercayaan diri yang tumbuh pada diri siswa untuk mengerjakan tugas.

3) Metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas guru

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan pada keseluruhan aspek yang diamati selama penerapan metode pembelajaran *drill* , yaitu: 1) Peningkatan yang terjadi dalam aktivitas guru dikarenakan guru telah melaksanakan fase-fase metode pembelajaran *drill* dengan tepat dan disiplin sehingga dapat merefleksi kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya, 2) Peningkatan yang terjadi dalam aktivitas siswa setelah mengikuti langkah-langkah metode pembelajaran *drill* yang dipandu oleh guru dengan disiplin, 3) Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terlatih secara intens secara berulang dengan guru sehingga siswa dapat mengerjakan dan menyelesaikan seluruh tugas pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh dengan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap 8 jurnal dengan topik penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran produktif di bidang tata busana, diketahui bahwa metode *drill* berperan dalam 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub kompetensi mengukur badan pria, sub kompetensi membuat pola rok, sub kompetensi menggambar proporsi tubuh, sub kompetensi pembuatan hiasan busana, dan sub kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, 2) Meningkatkan aktivitas siswa pada sub kompetensi menggambar busana pria, sub kompetensi pembuatan pola dasar dadan wanita, dan 3) Meningkatkan aktifitas guru dalam sub kompetensi menggambar proporsi tubuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap 8 jurnal yang relevan, didapatkan kesimpulan bahwa metode *drill* berperan dalam: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam sub kompetensi mengukur badan pria, sub kompetensi membuat pola rok, sub kompetensi menggambar proporsi tubuh, sub kompetensi pembuatan hiasan busana, dan sub kompetensi pembuatan belahan golbi celana wanita, 2) Meningkatkan aktivitas siswa pada sub kompetensi menggambar busana pria, sub kompetensi pembuatan pola dasar dadan wanita, dan 3) Meningkatkan aktifitas guru dalam sub kompetensi menggambar proporsi tubuh.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu,

1) Untuk guru, diharapkan agar menerapkan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran produktif di bidang tata busana sehingga pemahaman dan keterampilan siswa menjadi lebih maksimal dan guru dapat merefleksi kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebelumnya.

2) Untuk siswa, diharapkan agar selalu disiplin *dr*dan patuh pada arahan guru saat proses pembelajaran, dan lebih sering berlatih baik saat sekolah maupun saat di rumah sehingga mampu menguasai materi dan terampil.

3) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan juga aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan di bidang tata busana, maka diharapkan guru menerapkan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran produktif di bidang tata busana.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.

2. Dr. Maspiyah. M. Kes selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

3. Dr. Hj. SriHandajani, S. Pd., M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

4. Dr. Lutfiyah Hidayati, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi/Artikel Ilmiah.

5. Kedua orang tua, Bpk. Faujan dan Ibu Sulanjari yang telah memberikan dukungan dan doa selama saya menempuh pendidikan di Universitas Negeri Surabaya.

6. Mas Bagus Satria yang telah mendampingi, memberikan dukungan dan doa hingga artikel ilmiah ini dapat saya selesaikan.

7. Rekan-rekan S1 Pendidikan Tata Busana 2016 yang saling mendukung dan membantu selama proses pengerjaan Artikel Ilmiah ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ali, M. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung*: Sinar Baru Algesindo.

[2] Asatman, R., & Triyanto, M. A. (2016). Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Busana Pria. *E-Journal Pendidikan Teknik Busana-S1*, 5(2).

[3] Jihad, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.

[4] Ernawati, dkk. (2008) *Tata Busana untuk SMK jilid 2* diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, diperbanyak oleh PT Macanan Jaya Cemerlang Klaten.

[5] Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.

[6] Hasugian, P. S. (2012). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pembuatan Pola Dasar Kemeja Pria Melalui Model Pembelajaran

Latihan (*Drill*) Di Kelas XI SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012 *(Doctoral dissertation, UNIMED)*.

[7] Indriani, R. (2016). Metode *Drill* untuk Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita. *Tahun XVII, Nomor 1, Februari 2016:*11-19.

[8] Joyce, dkk. (2009). *Models of teaching model-model pengajaran (edisi delapan). (terjemahan achmad fawaid dan ateilla mirza).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

[9] Manurung, L. (2015). Pengaruh metode latihan terhadap hasil belajar membuat pola rok pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar *(Doctoral dissertation, UNIMED)*.

[10] Sudjana, N. (2010). *Dasar- Dasar Proses*

belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

[11] Pangestika, I. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Berbantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Desain Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan *(Doctoral dissertasion, UNIMED)*.

[12] Rachmawati, F.N. (2012). Meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh menggunakan metode pembelajaran *Drill* kelas X busana 2 SMKN 3 Blitar *(Doctoral dissertation, Tesis S1 Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. eJournal), 2*(1):60-64.

[13] Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

[14] Slameto. 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

[15] Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

[16] Djamarah, S. B, dan Zein, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Rineka Cipta.

[17] Tarigan, D. R. L. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Busana Pada Siswa Kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi *(Doctoral dissertation, UNIMED)*.

[18] Wahyuningsih, L., & Wening, S. (2016). Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Belahan Golbi Celana Wanita di SMK Negeri 9 Surakarta. *E-Journal Pendidikan Teknik Busana, 5*(4).